

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dividen merupakan salah satu alasan ketertarikan investor dalam berinvestasi, karena setiap investor pasti menginginkan *return* atas hasil investasinya. Selain itu, dividen memberikan pengaruh yang besar atas penentuan pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi. Adapun *return* yang akan dibagikan perusahaan kepada investor yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Menurut Hanafi (2008), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*.

Dividen juga merupakan *return* yang paling banyak disukai oleh investor karena bisa diperoleh secara cepat dan juga bisa menghindari ketidakpastian laba yang akan diperoleh dimasa mendatang seperti *capital gain*. Dividen yang akan diterima oleh investor bisa tinggi dan juga rendah tergantung kondisi perusahaan saat itu. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik rata-rata akan membayar dividen tinggi dan sebaliknya, perusahaan yang mengalami kondisi pertumbuhan yang buruk akan membayar dividen rendah. Namun, semua keputusan tergantung kebijakan dari pihak manajemen perusahaan sebelum membagikan dividen kepada para investor berdasarkan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham, selain harus menjaga pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menentukan kebijakan dividen. Kebijakan dividen

merupakan suatu hal yang penting, karena bisa mempengaruhi nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan pastinya tujuan utama perusahaan.

Indikator kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*. Penggunaan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator kebijakan dividen dalam penelitian ini dikarenakan DPR merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana dibandingkan *Dividend Yield*. Secara umum, penetapan kebijakan dividen dipengaruhi faktor-faktor yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu faktor *financial* dan *non financial*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat DPR sebuah perusahaan diantaranya adalah struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas, set kesempatan investasi/IOS, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang.

Menurut Masdupi (2005), Faktor struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial mempunyai hubungan negatif dengan utang dan dividen. Semakin banyak jumlah insider dalam perusahaan akan membuat manajemen semakin *risk averse* dan cenderung melakukan pengendalian terhadap penggunaan hutang yang telah ada dengan menahan penjualan saham baru. Mereka akan memilih untuk memakai sumber dana yang besar dari internal perusahaan yaitu laba ditahan. Semakin tinggi jumlah *insider*

*ownership* akan membuat rasio penggunaan laba ditahan yang semakin tinggi, hal ini akan mengakibatkan jumlah dividen yang akan dibagikan akan semakin kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yanistya Ardian (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Brigham dan Houston (2006), Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan, tentu diorientasikan untuk mendapatkan laba dengan tidak mengorbankan kepentingan pelanggan untuk mendapatkan kepuasan. Perusahaan penghasil profit mampu membayar dividen sekaligus menyimpan dana internal berupa laba ditahan untuk membiayai investasinya dengan syarat profit yang dihasilkannya cenderung stabil. Penelitian Yanistya Ardian (2014) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

*Investment Opportunity Set* (IOS) juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2010), jika peluang investasi perusahaan banyak jumlahnya, persentase laba yang dibayarkan perusahaan akan cenderung nol. Di lain pihak, jika perusahaan tidak menemukan peluang investasi yang menguntungkan, dividen akan dibayarkan sejumlah 100% dari laba. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan yang sedang tumbuh pesat dengan peluang investasi yang baik lebih condong menginvestasikan sebagian kas yang tersedia pada proyek-proyek baru dan

memiliki kemungkinan lebih kecil akan membayar dividen atau membeli kembali saham. Sri (2005), menyatakan *investment opportunity set*/IOS merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan-pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* positif. Berdasarkan hasil penelitian Suharli (2007) dan Agung Dwi Cahyo (2013) menunjukkan hubungan antara kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan bernilai negatif.

Menurut Rizki (2012), ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Dithi Amanda Putri (2013), dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Rudianto (2009), menyatakan hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu. Sedangkan kebijakan hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal, Yuli (2008). Berdasarkan hasil penelitian Dithi Amanda Putri (2013), dapat diketahui bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap dividen tunai atau DPR (*Dividend payout ratio*) telah dilakukan oleh para akademisi, diantaranya adalah :

Budi Mulyono (2009) meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Insider Ownership*, *Size* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada sektor industri manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2007. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (DPR) yaitu DER, SIZE dan IOS. Sedangkan *Insider Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Ratih Fitria Sari (2010) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada seluruh perusahaan non keuangan yang listing di BEI . Menggunakan sampel dari perusahaan *go public* selama periode 2004-2008, diperoleh sebanyak 78 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Hanya kebijakan hutang (DAR) dan kesempatan investasi (MBVA) saja yang berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan kepemilikan manajerial (MOWN), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR.

Anggit dan Djoko (2012) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2008-2011, diperoleh sebanyak 15 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti hampir semua

berpengaruh signifikan terhadap DPR yaitu *Cash position*, *Firm Size*, *Ownership* dan *ROA*. Hanya *Growth Opportunity* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Yanistya Ardian (2014) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sampel penelitian secara kontinyu membagikan dividen dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya satu (1) variabel independen yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial (MOWN), pertumbuhan penjualan (PP) dan set kesempatan investasi (MBVA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (DPR).

Ketertarikan penulis dalam meneliti topik ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu *booming* investasi yang sedang berkembang pesat di sektor properti saat ini. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan bisnis properti dan didukung dengan stabilitas pertumbuhan ekonomi membuat Indonesia menjadi negara incaran para investor dunia. Meningkatnya aliran investasi tersebut, pemerintah Indonesia juga mencanangkan sebuah program terutama di bidang infrastruktur dengan harapan dapat memberikan efek nyata bagi perekonomian nasional di saat *booming* investasi yang terjadi di Indonesia saat ini. Melonjaknya permintaan di sektor properti membuat para investor ingin berinvestasi dan mempermudah perusahaan mendapatkan dana

eksternal untuk pendanaan operasional perusahaan dan pastinya akan mendapatkan *feedback* yang baik bagi investor dalam berinvestasi terutama dividen. Dividen merupakan salah satu faktor dalam penentuan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang akan membagikan dividen yang tinggi pastinya akan membuat para investor berburu untuk berinvestasi dan pembagian dividen yang tinggi juga akan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan berkembang pesat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dithi Amanda Putri (2013) dan penelitian Yanistya Ardian (2014). Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI berbeda dengan obyek dengan penelitian sebelumnya. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih terbaru dari tahun 2009-2014. Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Set kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada

perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah set kesempatan investasi/*IOS* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh set kesempatan investasi/*IOS* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya mengenai kebijakan dividen.

2. Secara praktis, sebagai acuan dan pertimbangan para investor membuat dan mengambil keputusan dalam berinvestasi.